



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian (*research*) adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, hukum dipahami tidak hanya sebagai suatu peraturan perundang-undangan yang tertulis, akan tetapi hukum dikonsepsikan sebagai apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian membentuk suatu pola sehingga berlaku serta berkembang dalam masyarakat.

Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian *non-doktrinal*, yaitu hukum dikonsepsikan sebagai pranata *riil* dikaitkan dengan *variable-variabel*

sosial yang lain.<sup>1</sup> Objek kajian penelitian empiris adalah fakta sosial. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian lapangan ini biasanya dikenal dengan penelitian empiris.

Ilmu Hukum Empiris adalah ilmu hukum yang memandang hukum sebagai fakta yang dapat dikonstatasi atau diamati dan bebas nilai.<sup>3</sup> Ilmu Hukum Empiris bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bekerjanya hukum dimasyarakat. Penelitian Hukum Empiris sebagai hasil interaksi antara hukum ilmu hukum empiris dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya terutama sekali sosiologi dan antropologi melahirkan sosiologi hukum dan antropologi hukum. Pangkal tolak penelitian atau kajian ilmu hukum empiris adalah fenomena hukum masyarakat atau fakta sosial yang terdapat dalam masyarakat serta penelitian ilmu hukum empiris lebih menekankan pada segi observasinya.<sup>4</sup>

Dengan metode ini diharapkan suatu penelitian yang menekankan pada konsep-konsep jual-beli dengan mengacu pada Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah sebagai upaya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kedungbetik, dengan mengkajinya tidak semata-

---

<sup>1</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta Rajawali -Press, 2006), h. 133.

<sup>2</sup> Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, h. 46.

<sup>3</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung : CV. Bandar Maju, 2008), h. 81.

<sup>4</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, h.121.

mata dari sisi norma hukum saja, akan tetapi juga kesadaran masyarakat terhadap peraturan-peraturan jual-beli yang telah ada.

Jenis penelitian ini sesuai dengan apa yang dimaksud dan diharapkan oleh peneliti yaitu menekankan pada segi observasi dan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tentang Praktik Jual-beli Tanah dengan Sistem “taon” di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang ditinjau dengan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, kemudian memahami data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata atau gambaran holistik.<sup>6</sup>

Sedangkan, yang dimaksud bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>5</sup> Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.192.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

mempertegas hipotesa-hipotesa agar dapat membantu memperkuat teori-teori lama atau menyusun suatu teori baru.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti melakukan analisis dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan serta memberi arti hasil penelitian mengenai pelaksanaan jual-beli yang terjadi pada masyarakat Desa Kedungbetik. Hasil pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan jual-beli yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungbetik kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan serta menguraikannya secara rinci sehingga mudah untuk dipahami.

### C. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Dalam pembahasan ini terdapat beberapa data penting yang perlu dipaparkan. Ketika peneliti bertemu dengan kepala Desa Kedungbetik (Bapak Umar), beliau menyarankan agar membuka *blog* resmi Desa Kedungbetik supaya peneliti dapat mengambil data-data yang diperlukan, Karena dalam *blog* tersebut sudah dimuat mengenai data-data terkait Desa Kedungbetik.

Adapun data-data yang penting itu diantaranya: <sup>8</sup>.

#### 1. Kondisi Geografis

Desa Kedungbetik adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Diantara beberapa Desa yang terletak di wilayah kecamatan Kesamben, Kondisi alam di Desa Kedungbetik ini

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (cet. Ke-3, Jakarta: UI Press, 1986), h. 10.

<sup>8</sup> <http://kedungbetik.blogspot.com/2013/03/karakteristik-wilayah-desa-kedungbetik.html>, diakses pada 15 februari 2014.

sangat subur, dan didukung juga oleh luasnya area persawahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, sehingga tidak heran jika masyarakat Desa kedungbetik mayoritas pencaharian mereka adalah petani.

Secara keseluruhan Desa Kedungbetik terdiri dari tujuh Dusun yang meliputi:

- a. Dusun Kedungbetik
- b. Dusun Ngemprak
- c. Dusun Kedung Macan
- d. Dusun Kandang Sapi
- e. Dusun Dero
- f. Dusun Kalanganyar
- g. Dusun Sidowengku

## 2. Karakteristik Wilayah

Secara geografis Desa Kedungbetik terletak dibagian timur Ibukota Kecamatan Kesamben dengan jarak tempuh kurang lebih 6 Km dan ke Ibukota Kabupaten jarak tempuh kurang lebih 15 Km.

Desa Kedungbetik mempunyai luas wilayah kurang lebih empat ratus enam puluh tiga ribu seratus dua puluh hektar (463.126 Ha), dan di batasi oleh beberapa Desa yang masih ada pada Kecamatan Kesamben. Beberapa Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kesamben diantaranya:

- a. Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben terletak di sebelah utara,
- b. Desa Jombatan Kecamatan Kesamben terletak di sebelah timur,

- c. Desa Pojok kulon Kecamatan Kesamben untuk terletak di sebelah barat.

Desa kedungbetik juga berbatasan dengan Desa di luar kecamatan kesamben, yaitu Desa Tenganan Kecamatan Peterongan yang terletak pada batas sebelah selatan. Untuk mempermudah pemahaman, berikut keterangan dalam sebuah tabel:<sup>9</sup>

Table 1.2:  
Perbatasan Wilayah Desa Kedungbetik  
Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No.	Batas Arah	Nama Desa Pembatas	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Jatiduwur	Kesamben
2	Sebelah Timur	Jombatan	Kesamben
3	Sebelah Barat	Pojok kulon	Kesamben
4	Sebelah Selatan	Tenganan	Peterongan

Sumber: <http://kedungbetik.blogspot.com>

Pembagian secara Geografis Desa Kedungbetik terdiri dari wilayah utara dusun Kedungbetik, wilayah selatan, dusun Ngemprak, Kedungmacan, Dero, Kandang sapi, Kalanganyar dan Dusun Sidowengku.

### 3. Jumlah penduduk Desa Kedungbetik

Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Yaitu berjumlah penduduk 5.695 Jiwa. Berikut tabulasinya berdasarkan jenis kelamin:

<sup>9</sup> <http://kedungbetik.blogspot.com/2013/03/karakteristik-wilayah-desa-kedungbetik.html>, diakses pada 15 februari 2014.

Table 1.3:  
Jumlah kepala keluarga Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben  
Kabupaten Jombang

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk	Kepala Keluarga
1.	Laki-laki	2836 jiwa	1760
2.	Perempuan	2859 jiwa	

Sumber: <http://kedungbetik.blogspot.com>

Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak jauh berbeda antara jumlah penduduk perempuan dan laki-laki, hanya berbeda 23 orang dari keseluruhan penduduk. Untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi, jumlah tersebut diklasifikasi kedalam jumlah penduduk masing-masing Dusun, yaitu Dusun Kedungbetik sebanyak 1735 jiwa; Dusun Ngemprak sebanyak 667 jiwa; Dusun Kedungmacan sebanyak 416 jiwa; Dusun Dero 633 jiwa; Dusun Kandang sapi 732 jiwa; Dusun Kalanganyar 917 (sembilan ratus enam belas) jiwa; Dusun Sidowengku 595. Berikut dalam bentuk tabulasinya:

Table 1.4:  
Jumlah penduduk dari masing-masing Desa

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Kedungbetik	1735 jiwa
2.	Ngemprak	667 jiwa
3.	Kedungmacan	416 jiwa
4.	Dero	633 jiwa
5.	Kandang sapi	732 jiwa

6.	Kalanganyar	917 jiwa
7.	Sidowengku	595 jiwa
Jumlah Keseluruhan		5695

Sumber: <http://kedungbetik.blogspot.com>

#### 4. Tingkat Pendidikan penduduk

Apabila tinjau dari segi pendidikan, masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang masih tergolong dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Data yang diperoleh dari balai Desa Kedungbetik dapat diketahui bahwa hanya 92 orang saja yang meneruskan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi. masyarakat Kedungbetik yang pendidikan terakhirnya (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) SLTA atau yang setara sebanyak 726 orang.

Masyarakat yang pendidikan terakhirnya sampai dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) sebanyak 1134 orang. Kemudian masyarakat yang hanya mampu menempuh sekolahnya sampai pada Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1042 orang, dan masyarakat yang tidak mampu sekolah sebanyak 342 orang. Berikut gambaran dalam bentuk tabulasi:

Table 1.5

#### Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	342 orang
2	Lulusan SD/Sederajat	1.042 orang

3	Lulusan SLTP/Sederajat	1134 orang
4	Lulusan SLTA/Sederajat	726 orang
5	Lulusan Sarjana (S1)	92 orang

Sumber: <http://kedungbetik.blogspot.com>

#### 5. Mata pencaharian penduduk

Meskipun dari satu sisi banyak penduduk yang bekerja sebagai petani, namun setelah melihat dari data yang diperoleh, Masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang mata pencahariannya bervariasi, hal yang demikian ini dikarenakan tingkat kemampuan dan daya pikir masing-masing orang berbeda namun tujuan penduduk dalam mencari kehidupan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dari data yang diperoleh dari balai Desa Kedungbetik, dan dimuat dalam sebuah *website*. terdapat sepuluh golongan mata pencaharian.

14 orang sebagai Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). 39 orang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 567 orang adalah sebagai buruh tani, dan 480 orang petani, 219 orang menjadi pedagang, 291 orang menjadi pegawai swasta, dan 66 orang menjadi tukang kayu/batu, 29 orang berprofesi sebagai penjahit, 153 orang, dan 2569 orang bermata pencaharian lain-lain. Berikut Gambaran dalam table:

Table 1.6  
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kedungbatik

No	Profesi	Jumlah Jiwa
1.	ABRI	14

2.	PNS	39
3.	Buruh tani	567
4.	Petani	480
5.	Pedagang	219
6.	Pegawai swasta	291
7.	Tukang Kayu/batu	66
8.	Penjahit	29
9.	Peternak	153
10.	Lain – lain	2569

Sumber: <http://kedungbetik.blogspot.com>

#### 6. Potensi Unggulan Desa

Dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kedungbetik adalah sebagai petani dan buruh tani, maka secara otomatis potensi unggulan di Desa Kedungbetik adalah dibidang pertanian salah satunya adalah hasil tanaman padi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kedungbetik.

#### D. Metode Penentuan Subyek

Dalam Metode Penentuan Subyek yang digunakan adalah Purposive sampling yang disebut juga sampel bertujuan, artinya memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu karena unsur-unsur atau unit-unit yang dipilih dianggap mewakili populasi.<sup>10</sup>

Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil,

<sup>10</sup>Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, h. 16.

kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Tujuan penentuan subjek yaitu untuk memperoleh keterangan dari beberapa sumber yang telah ditentukan dan dianggap mewakili.

Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain:

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut
3. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil masing-masing tiga narasumber dari penjual maupun pembeli tanah dengan sistem “taon” di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Alasan peneliti mengambil hanya enam orang untuk dijadikan sampel, karena teknik yang digunakan yaitu purposive sampling, dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 188.

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219.

## E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui *survei* lapangan. Data Primer diperoleh secara langsung dari sumber utama seperti perilaku warga masyarakat yang dilihat melalui penelitian.<sup>13</sup>

Data primer merupakan data utama yang sangat penting. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh peneliti terdahulu sehingga peneliti selanjutnya tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengelolaan, analisa maupun konstruksi data.<sup>14</sup>

Dalam mengumpulkan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu pengkajian terhadap berbagai dokumen dan bahan bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data Sekunder ini didapat dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, data skunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-

---

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 10.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 12.

buku maupun hasil penelitian yang menjadi bahan pijakan dan bahan referensi mengenai jual-beli tanah dengan sistem “taon”.

## F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengklasifikasikan data primer, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi.<sup>15</sup>

### 1. Observasi

Observasi pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penyusun menggunakan data yang diperlukan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan observasi selama penelitian ini, praktek jual-beli “taon” dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Jombang.

### 2. Wawancara

Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan tanya jawab secara sistematis berdasarkan pada arah dan tujuan penelitian, yang bisa disebut dengan wawancara.

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.<sup>17</sup> Jenis

---

<sup>15</sup> S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, dan Makalah*, (Bandung: Jemmars, 1988), h. 58.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi research*, (Yogyakarta: andi offset, 1990), h. 136.

<sup>17</sup> Hasan Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 50.

wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Bebas Terpimpin. Disini pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang *permanent* (mengikat).<sup>19</sup>

Pada metode ini wawancara dilakukan dengan mengambil responden dari pihak penjual tanah dan pembeli tanah, dan sebagai informannya adalah warga setempat yang melakukan jual-beli tanah dengan sistem “taon”.

Untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara peneliti bertatap muka secara langsung dan bertanya-jawab dengan informan. Dalam wawancara ini, disamping penulis berperan sebagai pengumpul data, penulis juga memperhatikan perilaku dari informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disuguhkan.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu catatan formal sebagai bukti otentik.

## G. Metode Pengolahan Data

---

<sup>18</sup>Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 85.

<sup>19</sup><http://3lox.wordpress.com/2009/12/31/macam-macam-wawancara/> diakses pada 9 desember 2013.

Dalam penelitian ini agar lebih mudah dan dapat dicerna dengan baik maka penelitian ini menggunakan pengelolaan data, kegiatan ini meliputi :

1. *Editing/* Pemeriksaan data

Tahap pertama dalam pengolahan data yaitu *editing* yang berarti meneliti kembali catatan data yang diperoleh dari obsevasi dan wawancara maupun dokumentasi apakah data ini cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk proses selanjutnya.<sup>20</sup> Dari itulah peneliti mengedit kejelasan jawaban atau *relevansi* jawaban dari beberapa objek untuk meneliti kembali catatan-catatan dan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data.

Pada tahapan ini data-data yang diperoleh baik melalui wawancara dengan penjual maupun pembeli tanah dengan sistem “taon” maupun dokumentasi yang berupa data-data serta bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan tema dari penelitian ini, yaitu jual-beli tanah akan dilihat kelengkapannya sehingga dapat mempermudah proses-proses selanjutnya untuk mengolah data.

2. *Classifying/* Klasifikasi

Setelah proses *editing* selesai tahap berikutnya adalah *clasifying* yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban kepada responden baik yang berasal dari interview maupun yang berasal dari obsevasi.<sup>21</sup>

Pengklasifikasian data bertujuan untuk mengklasifikasikan data dengan

---

<sup>20</sup>Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997),h. 270.

<sup>21</sup>Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian* ,h. 272.

merujuk kepada pertanyaan penelitian dan unsur-unsur yang terkandung dalam fokus penelitian.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan pihak penjual dan pembeli tanah di Desa Kedungbetik akan dikelompokkan sendiri, terpisah dengan data-data yang diperoleh dari pihak kedua atau data sekunder yang berupa referensi buku maupun dokumen yang berkaitan dengan jual-beli tanah, Data-data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini

### 3. *Verifying/* Verifikasi

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara kepadanya, dengan tujuan untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan oleh informan tersebut.<sup>23</sup>

### 4. *Analyzing/* Analisis

Proses selanjutnya adalah analisis yaitu proses menyusun, mengategorikan data, mencari pola, atau memahami maknanya.<sup>24</sup>

Penelitian ini dimulai dengan dilakukannya pemeriksaan terhadap data yang terkumpul. Data primer berasal dari narasumber dan sekunder dari

---

<sup>22</sup>Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh, Paradigma Penelitian Fiqh dan Fiqh Penelitian* (Cet.1, Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 335.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 84.

<sup>24</sup>M. Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kali Jaga, 2006), h. 218.

buku-buku dan tulisan serta undang-undang, data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode kualitatif sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan cara ini dan diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan memahami bagaimana pelaksanaan jual-beli yang terjadi di Desa Kedungbetik.

#### 5. *Concluding*/ Pembuatan Kesimpulan

Setelah keempat tahapan pengolahan data mengenai jual-beli tanah dalam penelitian ini terselesaikan, maka proses terakhir dalam pengolahan data ini adalah *concluding*. Adapun yang dimaksud dengan *concluding* adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.<sup>25</sup>

Setelah semua tahapan dilakukan maka dengan menggunakan analisis data seperti ini peneliti mengembangkan kajian dari data-data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun dari data-data tentang jual-beli yang sudah ada kemudian peneliti mengkomparasikannya dengan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah untuk membuat sebuah kesimpulan yang menghasilkan gambaran secara ringkas dan jelas.

Sehingga dapat ditemukan sebuah keterangan yang menjelaskan keterkaitan antara pelaksanaan Jual-beli Tanah yang terjadi di Desa Kedungbetik terhadap konsep-konsep yang termuat dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, dan Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo). h. 16.